

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Erapersainganglobal yang dihadapi saat ini menuntut akan sumber daya manusia yang berkualitas untuk siap menjadi tenaga kerja professional di bidangnya. Fokus pendidikan lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan kepada siswanya. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 dapat diketahui bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Selain itu dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”.

Tujuan dari pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusannya untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian tertentu. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008:9) yang menyiapkan siswa atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.

3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Setiap lulusan SMK memang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja terlatih sangat membantu dunia usaha, akan tetapi belum semua lulusan SMK bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya. Hal itu dikarenakan belum semua lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga masih banyak lulusan SMK yang menganggur. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tabel dibawah ini.

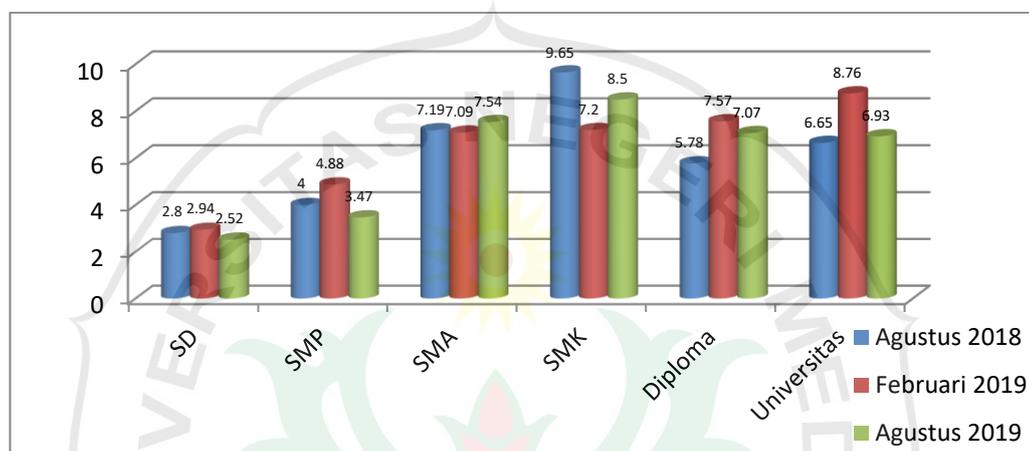
Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus
2015-2019

TPT	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
Tidak/belum pernah sekolah/ belum tamat & tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
Total	6,18	5,61	5,50	5,34	5,28

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka untuk sekolah menengah kejuruan masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain (10,42%). Begitu juga dengan data tingkat pengangguran terbuka yang dirilis oleh bps sumut yakni dilihat pada Agustus 2019, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan adalah paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,50 persen. Tingkat pengangguran tertinggi disumut masih di dominasi oleh lulusan SMK. Data tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Grafik 1.1
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 2018 - 2019



Sumber : Bps.sumut.go.id

Selain itu berikut disajikan data berdasarkan hasil penelusuran tamatan SMKN 1 Medan, SMKN 6 Medan dan SMKN 7 Medan program keahlian akuntansi.

Table 1.2
Data penelusuran tamatan SMKN 1, 6 & 7 Medan
program keahlian akuntansi tahun 2018

Nama sekolah	Belum bekerja	Bekerja	Melanjutkan ke perguruan tinggi	wirausaha
SMKN 1	24%	26%	50%	-
SMKN 6	27%	39%	34%	-
SMKN 7	19,80%	39,59%	35,28%	5,33%

Sumber: data alumni SMKN 1, 6, 7 Medan

Dari data di atas dapat mencerminkan bahwa masih banyak lulusan SMK jurusan akuntansi yang setelah lulus masih menganggur atau tidak bekerja. Dan dari jumlah persentase yang telah bekerja siswa lulusan dari SMK Negeri 1, SMK Negeri 6 dan SMK Negeri 7 Medan tahun 2018/2019 masih banyak dari mereka

yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya akuntansi misalnya sebagai SPG (Sales promotion girl), penjaga toko, tukang bangunan, buruh di pabrik, dll. Menurut Samsudi (dalam Miswardi, 2013) idealnya lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan yang terserap baru sekitar 37%.

Ini jelas tidak sesuai dengan tujuan dari SMK yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa Pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini dikarenakan belum semua lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang matang, sehingga masih banyak lulusan SMK yang menganggur.

Perihal kesiapan, Chaplin (2004:419) menyatakan bahwa “*readiness* atau kesiapan merupakan keadaan siap untuk mereaksi atau menanggapi tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi pemraktikan sesuatu”. Slameto (2017:113) menyatakan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi ini mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek yaitu: (1). Kondisi fisik, mental dan emosional; (2). Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Dirwanto (2008) dalam analisis faktor-

faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK yaitu motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, hasil belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai – nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan. Fokus penelitian ini adalah faktor praktik kerja lapangan dan hasil belajar mata diklat produktif akuntansi dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

Berdasarkan kondisi ini peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktek Kerja Lapangan dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kota Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian seperti yang dituliskan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. SMK yang dirancang sebagai Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagaipenyelaras antara pendidikan dan dunia kerja masih belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan untuk siapkerja.
2. Kesiapan kerja peserta didik masih diragukan, terbukti bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuaidengan spesialisasinya.

3. Lulusan SMK yang telah bekerja, memperoleh pekerjaan yang tidak sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh ketika kegiatan pembelajaran di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh praktik kerja lapangandan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Akuntansi yang dikaitkan dengan Kesiapan Kerja Siswa program keahlian akuntansiSMK Negeri di Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar UTS semester ganjil tahun 2019 mata diklat produktif akuntansi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Medan, SMK Negeri 6 Medan dan SMK Negeri 7 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah praktik kerja lapanganberpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kota Medan?
2. Apakah Hasil Belajar Mata Diklat Produktif berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kota Medan?
3. Apakah praktik kerja lapangan dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh praktik kerja lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui Pengaruh Hasil Belajar Mata Diklat Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui Pengaruh praktik kerja lapangan dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh praktik kerja lapangan dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Kota Medan
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lulusan SMK khususnya SMKN 1, SMKN 6 dan SMKN 7 Medan jurusan Akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dibidang yang relevan. Baik untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lain.